



TINGKAT KESADARAN DAN PARTISIPASI PEDAGANG KAKI LIMA MENJAGA KEBERSIHAN TAMAN RINJANI SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU

Uswatun Hasanah Hadi*, Suroso, Ramli Akhmad, Armin Subhani

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

*Email Koresponden: uswat985@gmail.com

Diterima: 01-11-2021, Revisi: 29-11-2021, Disetujui: 27-12-2021

©2021 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Kebersihan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi Pedagang Kaki Lima yang berjualan di kawasan Ruang Terbuka Hijau Taman Rinjani Kota Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani Kota Selong sebagai Ruang Terbuka Hijau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Terdapat 52 dari 112 orang sebagai sampel dan subjek penelitian yaitu pedagang kaki lima yang berjualan di Taman Rinjani Kota Selong. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat kesadaran Pedagang Kaki Lima terhadap kebersihan berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase sebesar 50% Pedagang Kaki Lima sadar akan kebersihan lingkungan. 2) partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam menjaga kebersihan lingkungan didominasi oleh partisipasi berupa pengeluaran uang/dana dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 82,54% Pedagang Kaki Lima berpartisipasi membayar retribusi kebersihan.

Kata Kunci: Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Kebersihan, Pedagang Kaki Lima, Ruang Terbuka Hijau

Abstrack *Cleanliness is a shared responsibility, especially for street vendors who sell in the Rinjani Park Green Open Space area, Selong City, East Lombok Regency. This study aims to determine the level of awareness and participation of street vendors in maintaining the cleanliness of Rinjani Park, Selong City as a Green Open Space. The data collection technique in this research is using structured interview techniques, observation, and documentation. There are 52 out of 112 people as samples and research subjects, namely street vendors who sell at Rinjani Park, Selong City. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The results showed: 1) the level of awareness of street vendors towards cleanliness was in the medium category. This is evidenced by the percentage of 50% of street vendors who are aware of environmental cleanliness. 2) the participation of street vendors in maintaining environmental cleanliness is dominated by participation in the form of spending money/funds with a high category. This is indicated by the percentage of 82.54% of street vendors participating in paying a cleaning fee.*

Keywords: *Level of Awareness and Participation, Cleanliness, Street Vendors, Green Open Space*

PENDAHULUAN

Taman Rinjani Kota Selong merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau yang berlokasi di pusat ibukota Selong Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Taman ini sempat tiga tahun ditutup karena direvitalisasi dan pada tanggal 1 Januari 2020 kembali dibuka. Upaya revitalisasi Taman Rinjani Selong dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) terutama untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan ruang publik, termasuk berfungsi untuk meningkatkan oksigen, sebagai ruang interaksi sosial, rekreasi, dan olahraga (Warta Rinjani, 2020). Seiring perkembangan Taman Rinjani Kota Selong yang sudah mulai rapi, indah, dan tertata karena dijadikan sebagai tempat berwisata, imbasnya Taman Rinjani Kota Selong mulai ramai kembali dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisatawan lokal. Ramainya pengunjung membawa keberkahan bagi para pedagang kaki lima untuk berjualan. Akan tetapi di sisi lain ramainya pengunjung dan pedagang yang berjualan

akan memberi dampak buruk terhadap keindahan tata kelola taman, jika semua pihak termasuk pedagang kaki lima tidak mampu menjaga kebersihan taman dengan baik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian (15-17/03/2021), terdapat berbagai permasalahan yang terjadi yang menyangkut kebersihan lingkungan. Permasalahan tersebut antara lain, seperti kondisi taman yang mulai terlihat kurang bersih, kurang terpelihara, sampah bekas makanan dan minuman berserakan. Keadaan tersebut tentu akan berdampak buruk terhadap kondisi fungsi Taman sebagai ruang terbuka hijau. Sementara itu, salah satu indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari kebersihan lingkungan.

Housing Resource Center (2015) menjelaskan Indikator kondisi lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yaitu dapat dilihat dari pemeliharaan Tempat Umum dan Pengolahan Makanan (TUPM). Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memperkecil risiko menurunnya kualitas lingkungan, pemantauan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta pengendalian kualitas lingkungan. Upaya pemerintah dalam penanganan kualitas lingkungan Taman Rinjani Kota Selong antara lain dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan truk pengangkut sampah, tempat pembuangan sampah, gerobak, dan lain-lain sebagai penunjang.

Akan tetapi, usaha tersebut masih belum signifikan, sehingga peran serta semua pihak perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan berbagai penyuluhan mengenai menjaga kebersihan lingkungan taman kepada masyarakat, baik pengunjung maupun Pedagang Kaki Lima (PKL) pada khususnya. Seberapa besar usaha yang dilakukan pemerintah jika peran serta semua pihak, terutama perilaku baik dan partisipasi dari PKL maupun pengunjung, maka usaha tersebut tidak akan bisa maksimal. Perilaku dan Peran serta PKL dalam menangani masalah kebersihan ini menjadi sangat dominan, dan sudah seharusnya tingkat partisipasi pihak-pihak terkait menjadi barometer utama dalam menjaga kebersihan lingkungan di masa mendatang.

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian relevan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Adiana & Subanda (2017) yang mengkaji perilaku sosial dan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Buleleng. Disimpulkan bahwa perilaku sosial masyarakat di Kota Singaraja dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Banyak sampah yang dibuang di sungai, tidak pada tempatnya dan tanpa memperhatikan waktu membuang sampah. Padahal mengenai pengelolaan sampah telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 serta telah disosialisasikan kepada masyarakat. Norival (2018) juga meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Ia menemukan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi: 1) faktor internal berupa pengetahuan, persepsi, dan motivasi; dan 2) faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik. Mengacu dari penelitian-penelitian ini, maka peneliti fokus meneliti tentang tingkat kesadaran dan partisipasi PKL dalam menjaga kebersihan di Taman Rinjani Selong. Dari pengetahuan tentang tingkat kesadaran dan partisipasi PKL ini maka diharapkan dapat ditindak lanjuti agar kebersihan kawasan Ruang Terbuka Hijau Taman Rinjani Selong Terus Terjaga. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa tingkat kesadaran dan partisipasi PKL dalam menjaga kebersihan kawasan Ruang Terbuka Hijau Taman Rinjani Selong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana yaitu persentase (%). Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Selain itu penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya.

Penelitian dilakukan di Taman Rinjani Kota Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Populasi yang digunakan yaitu Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sekitar lokasi Taman Rinjani Kota Selong yang berjumlah 112 orang. Sementara pengambilan Sampel dilakukan dengan cara teknik *Probability Sampling Purposive*, yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sementara jumlah sampel para PKL di Taman Rinjani

Kota Selong ditentukan dengan menggunakan rumus Sloving. Dari hasil perhitungan rumus sloving didapatkan jumlah sampelnya yaitu 52 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang berupa percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar kusioner/angket dan wawancara non terstruktur atau wawancara mendalam dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dan partisipasi PKL dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani Kota Selong serta profil Taman Rinjani Kota Selong. Teknik yang kedua yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui obyektifitas dari kenyataan yang ada dilapangan seperti berbagai aktivitas PKL dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani. Sementara untuk mengambil gambar Taman Rinjani Kota Selong dan aktivitas PKL di lokasi penelitian.

Teknik Analisa Data menggunakan Skala Likert dengan skala 4 untuk kategori selalu, skala 3 untuk kategori sering, skala 2 kategori kadang-kadang, dan skala 1 untuk kategori tidak pernah. Setelah data angket dikategorikan kemudia dilakukan diolah dengan editing data untuk mengetahui kelengkapan instrumen, setelah data di edit kemudiad data diberikan Coding dan Frekuens. Dalam melakukan coding jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kodeter tentu berupa angka. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam menghitung frekuensi. Langkah selanjutnya adalah tabulasi. Dimana, tabulasi merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel.

Setelah itu digunakan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Data yang terkumpul berwujud angka hasil tabulasi, kemudian di jelaskan menurut urutan informasi yang ingin diketahui. Data disajikan dalam bentuk tabel dan persentase kemudian ditafsirkan dalam kalimat dengan bentuk kualitatif untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Kemudian data tersebut dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Partisipasi PKL

No.	Skor	Kategori
1.	$Mi + Sdi$ sampai $Mi + 3 Sdi$	Tinggi
2.	$Mi - 1Sdi$ sampai $< Mi + 1Sdi$	Sedang
3.	$Mi - 3Sdi$ sampai $< Mi - Sdi$	Rendah

Sumber: Nurkencana, dalam Salim dan Agustina, 2018.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesadaran PKL Menjaga Kebersihan Taman Rinjani Selong

Bentuk kesadaran PKL mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi diri mereka dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita dalam membangun fungsi Taman Rinjani sebagai Ruang terbuka hijau dapat terpenuhi yakni memberikan kenyamanan dan keindahan. Diketahui hasil wawancara dari PKL 50% sebagian besar PKL memiliki kesadaran pribadi dalam hal menjaga kebersihan dengan cara membersihkan tempat jualan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kesadaran PKL dalam Menjaga Kebersihan Taman Rinjani Kota Selong

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Pribadi	26	50%
2.	Ikut-ikutan	-	-
3.	Pengaruh orang lain	7	13,4%
4.	Pengelola Taman	13	25%
5.	Total	52	100%

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam Menjaga Kebersihan Taman Rinjani Selong

1) Partisipasi uang/dana

Berdasar hasil pengolahan data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa para PKL selalu menjaga kebersihan dengan berpartisipasi dalam bentuk pengeluaran uang/dana. Tercatat sebanyak 44 orang atau 84,6% responden menjawab selalu melakukan pembayaran biaya retribusi kebersihan kepada petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur. Jumlah besaran retribusi yang dibayarkan adalah sebesar Rp. 3.000,- per harinya. Lebih jelasnya data hasil wawancara terstruktur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Intensitas PKL Membayar Retribusi Kebersihan

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	44	84,6%
2.	Sering	8	15,3%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa partisipasi PKL untuk memberikan uang/dana dalam menjaga kebersihan di Taman Rinjani Kota Selong termasuk tinggi dengan mencapai persentase sebesar 84,6% menjawab selalu membayar uang retribusi kebersihan. Namun demikian ada juga yang menyatakan sering memberikan uang/dana dalam menjaga kebersihan dengan cara membayar retribusi, hal ini merupakan kewajiban mereka sebagai pedagang yang harus membayar uang kebersihan jika berdagang di Taman Rinjani Kota Selong. Kondisi juga tersebut tergambar dari pengakuan salah seorang responden yaitu ibu Sabrini yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari kita membayar retribusi sebesar tiga ribu rupiah, soalnya kita jualan dari sore sampai malam, malamnya kami di tagih.”(Hasil wawancara dengan ibu Sabrini, 21 Agustus 2021).

2) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga dalam penelitian ini dimaksudkan terutama bagaimana PKL terlihat secara langsung atau aktif dalam pelaksanaan pengelolaan Taman, kerja bakti atau gotong royong yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak pengelola Taman Rinjani. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Intensitas PKL Mengikuti Kerja Bakti yang Diadakan oleh Pemerintah dalam Pengelolaan Taman Rinjani

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	10	19,2%
4.	Tidak pernah	42	80,7%
5.	Total	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu responden, diketahui bahwa mereka para PKL tidak pernah melakukan kerja bakti. Mereka hanya membantu pengelolaan Taman Rinjani ini dalam bentuk membersihkan Taman secara mandiri (masing-masing) di sekitaran tempat mereka berjualan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa sebesar 53,8% PKL diantaranya berpartisipasi dalam membersihkan tempat jualan sendiri (Tabel 5). Namun demikian, meskipun tidak semua berpartisipasi, jumlah tersebut membuktikan mereka sudah sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kesadaran akan kebersihan ini muncul tentu saja sangat berkaitan erat dengan kenyamanan para pengunjung yang berbelanja pada para PKL.

Tabel 5. Intensitas PKL Membersihkan Tempat Jualan Sendiri

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	28	53,8%
2.	Sering	21	37,5%
3.	Kadang-kadang	3	5,7%
4.	Tidak pernah	-	-
5.	Total	52%	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Selain berupaya mengungkap data mengenai intensitas PKL membersihkan tempat mereka berjualan sendiri, dalam penelitian ini juga berupaya diungkap bagaimana intensitas PKL membersihkan sampah pengunjung yang ditinggalkan di Taman Rinjani Selong. Hasil pengumpulan data dapat dilihat sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Intensitas PKL Membersihkan Sampah yang Ditinggalkan Pengunjung di Taman Rinjani Selong

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	18	34,6%
4.	Tidak pernah	34	65,3%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Data pada Tabel 6 memperlihatkan partisipasi PKL dalam membersihkan sampah yang ditinggalkan oleh para pengunjung di Taman Rinjani hanya sebesar 34,6% yang mana mereka membersihkannya jika ada waktu senggang, kebanyakan dari PKL tersebut tidak pernah berpartisipasi. Walaupun hanya sedikit PKL yang membersihkan sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung mereka tanpa diduga mereka juga menegur pengunjung yang membuang sampah sembarangan karena ada dari sebagian PKL yang merasa tidak nyaman dengan kehadiran para pengunjung taman yang tidak mentaati aturan dengan mengotori taman. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Menegur Pengunjung yang Mengotori Taman Rinjani

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	2	3,8%
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	19	36,5%
4.	Tidak pernah	31	59,6%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hanya sebagian kecil dari PKL yang menegur pengunjung yaitu 3,8%, sisanya kadang-kadang dan tidak pernah menegur pengunjung disebabkan karena para PKL malu untuk menegur walaupun banyak sebagian pengunjung yang tidak menjaga kebersihan. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Julaha salah satu PKL di Taman Rinjani:

“Banyak pengunjung yang membuang sampah bekas makanannya di dalam (Taman), kita malu untuk menegur. Terserah mereka saja, kalau kita tegur juga nanti kita yang disalahkan. Kalau saya jadi ketua mungkin saya bisa tegur. Ini kita sebagai pedagang hanya memikirkan diri saja” (Hasil wawancara dengan Julaha, 23 Agustus 2021).

3) Partisipasi Harta/benda

Partisipasi PKL selain dalam bentuk uang dan tenaga, dapat pula dikaukan dalam bentuk barang/harta benda. Salah satu bentuk partisipasi PKL dalam bentuk ini yaitu para PKL juga menyediakan tempat sampah sendiri untuk menjaga kebersihan. Kondisi ini dapat diketahui sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Intensitas PKL Menyediakan Tempat Sampah Sendiri

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	7	13,4%
2.	Sering	32	61,5%
3.	Kadang-kadang	8	15,3%
4.	Tidak pernah	5	9,6%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 8 diketahui bahwa 13,4% responden menyatakan selalu menyediakan tempat sampah sendiri. Namun sebagian besar yaitu 61,5% PKL sudah mempunyai tempat sampah yang dibagikan langsung oleh pihak pengelola taman, hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Juhaeriah:

“Hampir semua pedagang disini dibagikan tempat sampah dari Dinas Kebersihan dan pertamanan, dari kita hanya sediakan sapu lidi, ember dan bak saja” (Hasil wawancara dengan Juhaeriah, 21 Agustus 2021)

Selain PKL menyediakan tempat sampah sendiri, para PKL juga menyediakan alat-alat kebersihan sendiri seperti sapu lidi, ember dan bak untuk membersihkan sampah dan kotoran di sekitar Taman Rinjani. Terdapat sebesar 30,7% PKL yang menyediakan sendiri peralatan kebersihan, dan sisanya ada yang sering, kadang-kadang dan bahkan ada juga yang tidak menyediakan. Hal ini menurut mereka disebabkan karena ada petugas kebersihan yang akan membersihkan. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. PKL Menyediakan Alat-alat Kebersihan Sendiri

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	16	30,7%
2.	Sering	29	55,7%
3.	Kadang – kadang	2	3,8%
4.	Tidak pernah	5	9,6%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

4) Partisipasi Keterampilan/ Pengetahuan

Keterampilan adalah bentuk usaha yang dilakukan PKL ikut dalam memanfaatkan hasil dari pengelolaan kebersihan di Taman Rinjani. Hasil pengelolaan kebersihan tersebut adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan asri di kawasan Taman Rinjani. Lingkungan yang bersih dan asri akan menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga secara tidak langsung kondisi ini akan meningkatkan pendapatan PKL karena banyaknya pengunjung yang mengunjungi Taman Rinjani. Data mengenai partisipasi keterampilan dalam memanfaatkan hasil pengelolaan kebersihan dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Partisipasi PKL dalam Memanfaatkan Bekas-Bekas Sampah/Barang yang Tidak Digunakan

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	4	7,4%
3.	Kadang – kadang	33	63,4%
4.	Tidak pernah	15	28,8%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa partisipasi PKL dalam memanfaatkan hasil pengelolaan kebersihan hanya sebesar 7,4%. Sisanya sebesar 63% responden menjawab kadang-kadang. PKL sering

memanfaatkan kantong plastik-kantong plastik yang berserakan untuk dijadikan tempat sampah dan sebagai alas untuk dagangannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Asri salah satu pedagang dibawah ini:

“Saya sering dek, mengambil plastik – plastik kalau ada saya lihat disekitaran sini untuk saya gunakan sebagai alas saya mengupas kelapa dan tempat menaruh sampah juga. Air juga disini kita manfaatkan untuk mencuci gelas yang kotor, pedagang – pedagang disini juga seperti itu” (Hasil wawancara dengan Asri, 24 Agustus 2021).

Keterlibatan PKL juga dalam memanfaatkan suatu program diukur dari seberapa sering PKL mendengar dan mengikuti program kebersihan yang diadakan oleh pemerintah, partisipasi PKL dalam kegiatan program pengelolaan kebersihan di Taman Rinjani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Partisipasi PKL dalam Mengikuti Program Pengelolaan Kebersihan

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	30	57,6%
4.	Tidak pernah	22	42,3%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu PKL diketahui bahwa partisipasi PKL dalam mengikuti program yang diadakan oleh petugas Taman Rinjani dan Dinas kebersihan dan pertamanan jarang dilakukan. Keterlibatan PKL pada tahap sosialisasi terkait peraturan – peraturan dalam mengelola Taman dengan baik terutama dalam menjaga kebersihan tak kalha pentingnya, karena dengan sosialisasi peraturan-peraturan tersebut akan banyak yang tahu apa saja atauran-aturan yang harus ditaati selama berada di Taman Rinjani.

5) Partisipasi ide/gagasan

Pada proses pengambilan keputusan, PKL terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait kepentingan bersama. Pihak petugas Taman sering di undang rapat/musyawarah di kantor Dinas Kebersihan Lingkungan dan Pertamanan bersama para PKL untuk membahas pelaksanaan kerja bakti menyangkut pengelolaan Taman Rinjani agar tetap terjaga selama berdagang di Taman terutama terkait kebersihan dengan melibatkan PKL. Petugas Taman juga sering mengajak rapat di lokasi Taman Rinjani secara Langsung. Untuk lebih jauh mengenai bagaimana partisipasi PKL dalam mengikuti musyawarah/rapat yang sering dilakukan oleh pihak pengelola Taman. Terkait hal itu maka dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Mengikuti Rapat/Musyawarah Terkait Menjaga Kebersihan Taman Rinjani Kota Selong

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	5	9,6%
2.	Sering	14	26,9%
3.	Kadang-kadang	28	53,8%
4.	Tidak pernah	5	9,6%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 12 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi PKL untuk mengikuti rapat hanya 9,6% sisanya sering, kadang-kadang dan tidak pernah mengikuti rapat sama sekali, hal ini dikarenakan masih banyak dari mereka yang masih pedagang baru di Taman Rinjani Kota Selong, sehingga mereka belum mengetahui informasi terkait adanya rapat. Dalam kegiatan musyawarah atau rapat mengenai kebersihan lingkungan taman, para PKL juga memiliki hak untuk mengajukan

gagasannya. Namun berdasarkan data yang diperoleh di lapangan jumlah responden yang mengungkapkan ide dan gagasannya sangatlah minim, hal ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Memberikan Ide/Pikiran Terkait Pengelolaan Kegiatan Kebersihan

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	18	34,6%
4.	Tidak pernah	34	65,3%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 13 diketahui bahwa partisipasi PKL untuk memberikan ide/gagasan pada saat mengikuti rapat dalam kegiatan kebersihan Taman Rinjani kota Selong rendah karena hanya 34,6% itupun PKL yang menyatakan kadang-kadang memberikan pendapat/ide/gagasan. Sisanya tidak pernah mengeluarkan pendapat. Alasan yang diperoleh responden kurang aktif dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka tidak pernah diundang disamping itu ada juga PKL yang pasif mengikuti rapat karena tidak mempunyai kemampuan berbicara. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Irpan petugas Taman Rinjani yang sudah 17 tahun menjadi petugas Taman sekaligus pengelola Taman Rinjani (Wawancara tanggal 23 Agustus 2021) yang mengatakan bahwa:

“Kami sering mengundang para PKL ini rapat disini jika ada permasalahan, tetapi terkadang yang datang hanya itu-itu saja, yaitu orang-orang yang bisa bicara dan orang-orang yang kurang aktif terkendala mereka hanya datang dan mendengarkan saja” (Hasil wawancara dengan pak Irpan, tanggal 23 Agustus 2021).

Rapat biasanya diadakan setiap malam dan pasti mereka mengirimkan setiap wakilnya untuk datang rapat seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang yang sudah lumayan lama jualan di Taman Rinjani kota Selong, berikut ini hasil wawancara dengan salah satu PKL:

“Sering kami diundang rapat biasanya kalau ada keluban, paling sering terkait kebersihan ini dia kotor aja tempat kita jualan dipanggil kita. Sekali dipanggil kita rapat tidak ada yang mau dengerin pada budek-budek. Kadang tidak ada pada datang rapat, maunya uang saja baru mereka datang rapat. Tidak menentu rapat ini kadang– kadang sekali sebulan, kemaren – kemaren malam kami dipanggil rapat”(hasil wawancara dengan Sabrini, 21 Agustus 2021).

Partisipasi dalam evaluasi yaitu PKL melakukan evaluasi bersama terkait dalam permasalahan pengelolaan kebersihan di Taman Rinjani PKL 67,3% tidak pernah melakukan evaluasi bersama dengan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. PKL Melakukan Evaluasi Bersama terhadap Kebersihan di Lingkungan Sekitar

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Kadang-kadang	17	32,%
4.	Tidak pernah	35	67,3%
5.	Jumlah	52	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 14 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa 67,3% partisipasi PKL tidak pernah melakukan evaluasi bersama terkait dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani kota. Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara dengan salah satu PKL yang bernama Ibu Asri.

"Kami tidak pernah melakukan evaluasi, karena tidak ada waktu juga, pengelola yang mengevaluasi langsung dengan melihat keadaan disekitar Taman disini nanti kalau ada masalah kita dipanggil" (Hasil wawancara dengan Asri, 24 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi bersama yang dilakukan PKL dalam pengelolaan sampah tidak pernah dilakukan karena mereka tidak mempunyai waktu, evaluasi dilakukan oleh pengelola taman yang langsung melihat langsung keadaan sekitar Taman Rinjani, mengevaluasi dalam bentuk kerja bakti yang biasa dilakukan oleh pengelola dan pemerintah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengacu pada dua hal yaitu tingkat kesadaran dan partisipasi PKL dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani Kota Selong sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) tingkat kesadaran pribadi PKL dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani Kota Selong dalam kategori sedang. Dibuktikan dengan 50% PKL sadar akan pentingnya kebersihan Taman Rinjani dengan ikut serta membersihkan Taman Rinjani kota Selong; 2) Partisipasi PKL dalam menjaga kebersihan Taman Rinjani Kota Selong sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang paling dominan yaitu partisipasi dalam bentuk uang/dana yang tergolong tinggi dengan presentase sebesar 82,54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Made, Subanda, I Nyoman. (2017). Perilaku Sosial dan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Administrator: Menelaah Masalah Kebijakan Publik dan Pembangunan Volume 9 Nomer 1*. 1-12.
- Antara, Wesnawa, & Suditha. (2013) Diversifikasi Potensi dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Wilayah Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, vol 9. No 1*. 44-45.
- Budi, Ari Sulistiyo. (2006) Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pkl Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pematang. *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Dacana (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru Kecamatan Tikala Kota Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 5(10).
- Firmansyah. (2017). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pungut Hilir Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(3), 220-232.
- Gagul (2018). *Partisipasi Pengunjung dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Keindahan Taman Nostalgia Kota Kupang sebagai Ruang Terbuka Hijau*. Tugas Akhir (S1) Skripsi. Universitas Nusa Cendana.
- Hariyadi, Widyastuti, & Purwohandoyo. (2019). Diversifikasi Potensi dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Wilayah Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, vol 9. Nor 1*. 44-45.
- Lee Kopellman. (2013). Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Banjarbaru. *Modul*, 13(2), 57-64.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norival, Achmad. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262-273.
- Notoadmodjo (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262-262.
- Nazaruddin. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-495.

- Nafiah Noor. (2020), *Taman Rinjani Selong Tawarkan Keindahan Air Mancur*<https://metro7.co.id/taman-rinjani-selong-tawarkan-keindahan-air-mancur/> di unduh 23 maret 2021.
- Notoatmodjo. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Ramli (2018), Partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Kota Solok. *Jurnal Buana*. Vol 2. No 2.
- Ril. (2020), *Pengunjung Merasa Tidak Nyaman, Taman Rinjani Selong Berserakan Sampah*. <https://www.kompaspost.com/2020/06/pengunjung-merasa-tidak-nyaman-taman.html>. di unduh 4 juni 2021.
- Salim, M., & Agustina, S. (2018). Partisipasi Kelompok Tani dalam Usaha Konservasi Tanah di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Geodika. Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 2(1), 46-53.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan. (2017). Efektivitas Taman Kota 1 BSD Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan BSD City, Kota Tangerang Selatan. *Perencanaan Wilayah Dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang*, 3(1), 11-20.
- Siti, Halimah. (2018). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. Tugas Akhir (D3) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Soemarwoto. (2016). Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Modul I Manajemen Pembangunan dan Lingkungan*.
- Wirosanjaya.(2015). Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus: Bagian wilayah Kota I, II, III Kota Semarang). *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4).